

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemberian asuhan keperawatan pada bayi J dengan hipertermia akibat bronkopneumonia didasarkan pada tahapan proses keperawatan dimulai dari tahap pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan sehingga menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengkajian yang dilakukan pada By. J didapatkan bahwa ibu By. J mengatakan By. J demam sejak 2 hari lalu, saat di ruang IGD panas bayi mencapai 39°C. Saat di ruang Melati, hasil pengkajian didapatkan suhu tubuh Bayi J yaitu 38.6°C, RR 32x/menit, Nadi 120x/menit, SpO₂ 98%, terdapat retraksi otot dada, terdapat cuping hidung, dan terdapat napas ronkhi, akral hangat, kulit kemerahan.
2. Diagnosis keperawatan yang dialami Bayi J adalah hipertermia berhubungan dengan proses infeksi dibuktikan dengan suhu bayi mencapai 38.6°C, kulit bayi tampak kemerahan, akral bayi hangat, 120x/menit, dan RR 32x/menit.
3. Intervensi keperawatan disusun berdasarkan diagnosis keperawatan yang ditemukan untuk menangani kasus ini. Terdapat dua intervensi utama yaitu manajemen hipertermia dan regulasi temperatur. Serta, satu intervensi pendukung yaitu edukasi dehidrasi.

4. Implementasi keperawatan pada kasus ini dilaksanakan selama 5 hari dengan durasi pertermuan 6 jam dimulai dari tanggal 8 April 2025 hingga 12 April 2025.
5. Hasil evaluasi setelah memberikan asuhan keperawatan selama 5 hari kepada Bayi J dengan hipertermia akibat bronkopneumonia yaitu termoregulasi membaik dibuktikan dengan data subjektif ibu mengatakan bayi tidak berkeringat sebanyak kemarin dan kulitnya sudah tidak panas sama sekali, objektif, yaitu suhu tubuh bayi 36.1°C, RR 20x/menit, 108x/menit, kulit tidak kemerahan, *assessment* yaitu masalah keperawatan pada Bayi J dengan hipertermia akibat bronkopneumonia teratasi, *planning* yaitu menganjurkan untuk mengonsumsi obat sesuai anjuran yaitu erdosteine sirup 2x1 ½ sendok teh, dan menganjurkan untuk datang kembali pada tanggal 18 April 2025 untuk kontrol kondisi bayi.
6. Analisis terhadap asuhan keperawatan pada Bayi J dengan hipertermia akibat bronkopneumonia di Ruang Melati RSUD Karangasem Tahun 2025 dilakukan berdasarkan tahapan proses keperawatan sesuai dengan teori dan praktik.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Karangasem

Diharapkan rumah sakit dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan dengan upaya seperti menyediakan sarana dan prasarana yang memadai agar dapat memaksimalkan keberhasilan asuhan yang diberikan.

2. Pada penulis selanjutnya

Bagi penulis selanjutnya diharapkan dapat mengkesplorasi lebih dalam mengenai efektivitas pemberian *gel pad* pada bayi dengan hipertermia akibat bronkopneumonia berkaitan dengan titik pemberian, durasi pemberian, dan subyek pembanding.